

**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, JUMLAH
PENDUDUK DAN TENAGA KERJA TERHADAP TINGKAT
KEMISKINAN DI KABUPATEN/KOTA JAWA TENGAH TAHUN 2014**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas EKonomi dan Bisnis

oleh :

**NUGROHO TONI SAPUTRO
B300120007**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, JUMLAH
PENDUDUK DAN TENAGA KERJA TERHADAP TINGKAT
KEMISKINAN DI KABUPATEN/KOTA JAWA TENGAH TAHUN 2014**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

**Nugroho Toni Saputro
B300120007**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Pembimbing



(Drs. Triyono., MSi)

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, JUMLAH PENDUDUK DAN TENAGA KERJA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN/KOTA JAWA TENGAH TAHUN 2014

oleh:

Nugroho Toni Saputro
B300120007

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 25 Maret 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Triyono, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Siti Fatimah NH, SE, M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Agung Riyadi, M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Dekan,



(Dr. Samsudin, MM)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 31 Juli 2017

Penulis



Nugroho Toni Saputro
B300120007

ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, JUMLAH PENDUDUK DAN TENAGA KERJA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN/KOTA JAWA TENGAH TAHUN 2014

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Jawa Tengah Tahun 2014. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan tenaga kerja terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota jawa tengah tahun 2013.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa data tingkat kemiskinan, produk domestik regional bruto (PDRB), jumlah penduduk dan tenaga kerja di Jawa Tengah. Metode analisis yang digunakan adalah *Ordinary Least Squares* (OLS) yaitu untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh dari satu variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB memiliki pengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan dengan nilai koefisien sebesar 0,395690. Hal yang sama juga terdapat pada variabel jumlah penduduk yang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan dengan nilai koefisien sebesar 1,523703. Sedangkan variabel tenaga kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan dengan nilai koefisien sebesar -0,020746.

Kata Kunci: *PDRB, jumlah penduduk, tenaga kerja dan tingkat kemiskinan.*

Abstract

This study entitled "Analysis of Effect of Economic Growth, Population and Labor Against Poverty Rate In District / City Central Java 2014. The purpose of this study was to analyze the effect of variable economic growth, population and labor on poverty levels in the district / city of Central Java in 2013.

Data used in this research is secondary data, poverty rates, regional gross domestic product (GDP), population and labor force in Central Java. The analytical method used was Ordinary Least Squares (OLS) is to determine the direction and magnitude of the effect of one independent variable (independent) on the dependent variable (dependent).

The results of this study can be concluded that the GDP variable has a significant influence on the level of poverty by the coefficient value of 0.395690. The same was found in a variable number of people who have a significant positive effect on poverty with a coefficient of 1.523703. While the variable work force does not have a significant influence on the level of poverty by the coefficient value of -0.020746.

Keywords: the GDP, population, employment and poverty.

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan suatu keadaan, sering dihubungkan dengan kebutuhan, kesulitan dan kekurangan diberbagai keadaan hidup. Sebagian orang memahami istilah ini secara subjektif dan komparatif, sementara yang lainnya melihatnya dari segi moral dan evaluatif, dan yang lainnya lagi memahaminya dari sudut ilmiah yang telah mapan. Kemiskinan dipahami dalam berbagai cara. Pemahaman utamanya mencakup gambaran kekurangan materi, gambaran tentang kebutuhan sosial, dan gambaran tentang kurangnya penghasilan dan kekayaan yang memadai (Soebagiyo, 2013).

Menurut BPS dalam Kuncoro (2004) kemiskinan dikonseptualisasikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Jumlah penduduk miskin adalah jumlah penduduk yang berada di bawah suatu batas yang disebut batas garis kemiskinan, yang merupakan nilai rupiah dari kebutuhan minimum makanan dan nonmakanan. Dengan demikian, garis kemiskinan terdiri dari 2 komponen, yaitu garis kemiskinan makanan (*food line*) dan garis kemiskinan nonmakanan (*nonfood line*).

Dalam pelaksanaan pembangunan, pertumbuhan yang tinggi merupakan sasaran utama bagi negara berkembang. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi selama satu periode tertentu tidak lepas dari perkembangan masing-masing sektor dan subsektor yang ikut membentuk nilai tambah perekonomian suatu daerah.

Penyelenggaraan pemerintah daerah sebagai subsistem negara dimaksudkan untuk meningkatkan daya guna otonom, provinsi mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan kepentingan masyarakat dan mencukupi kesejahteraan masyarakat. Masing – masing provinsi di Indonesia, termasuk Provinsi Jawa Tengah harus mampu mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, memenuhi target perencanaan ekonomi serta mampu mengatasi permasalahan pembangunan yang terjadi terutama dalam era otomi daerah dimana masing-masing daerah memiliki kebebasan seluas-luasnya untuk mengelola kekayaan daerah yang dimiliki dan

memanfaatkannya untuk kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut (Novianto dan Atmanti, 2013)

Istilah kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu. Dalam arti *proper*, kemiskinan dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Dalam arti luas, Chambers (dalam Chriswardani Suryawati, 2005) mengatakan bahwa kemiskinan adalah suatu *intergrated concept* yang memiliki lima dimensi, yaitu 1) kemiskinan (*proper*), 2) ketidakberdayaan (*powerless*), 3) ketentuan menghadapi situasi darurat (*state of emergency*), 4) ketergantungan (*dependence*), dan 5) keterasingan (*isolation*) baik secara geografis maupun sosiologis.

Sebagian besar proyeksi menyatakan bahwa jumlah orang yang hidup dalam kemiskinan akan meningkat selama dekade berjalan sebelum menurun selama sisa abad. Hasil ini sangat tergantung pada dua faktor: pertama, tingkat pertumbuhan ekonomi dengan syarat bahwa hal ini berjalan secara berkesinambungan, dan kedua, jumlah sumber daya yang di alokasikan untuk program-program pengentasan kemiskinan dan kualitas dari program-program tersebut. Pertumbuhan yang cepat dan berkesinambungan, serta program pengentasan kemiskinan yang terancang baik dan dilaksanakan tepat waktu benar-benar dapat mengurangi kemiskinan absolut dengan lebih cepat, namun tanpa kedua faktor ini tujuan tersebut tidak akan tercapai sama sekali (Todaro dan Smith 2003).

Atas dasar latar belakang tersebut peneliti akan mencoba mengadakan penelitian untuk mengetahui seberapa besar dan sejauh mana variabel-variabel seperti pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan tenaga kerja berpengaruh pada tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Tengah tahun 2014.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diambil adalah data

di 35 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah yaitu sebanyak 29 Kabupaten dan 6 kota pada tahun 2014. Yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah, dan BAPPDA Jawa Tengah. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik, Regresi Linier berganda dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) yang menggunakan data antar ruang (*cros section*). Dan pengujian Hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	
1) Uji Normalitas (Jarque Bera)	Jarque Bera = 0,960176, Probability = 0,618729
2) Uji Heteroskedastisitas	Obs* R-Squared = 9.841154, Prob. Chi-Square (9) = 0.3635
3) Uji Otokorelasi (Breusch - Godfrey)	Obs. R-Squared = 2.969706, Prob. Chi-Squared (3) = 0.3963
4) Uji Multikolinearitas	VIF Independen = 1.809762, 78.46277, 76.70428
5) Uji Linieritas/Spesifikasi Model (Ramsey Reset)	F – Statistik (2, 29) = 0.120778, Probability = 0.8867

Sumber : Hasil Uji Asumsi Klasik, Eviews 8.0, diolah

Dari Hasil uji normalitas pada tabel 4-5 di atas menunjukkan bahwa nilai prob.JB = 0,618729 > α (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan telah terpenuhi.

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji White)

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.086558	Prob. F(9,25)	0.4065
Obs*R-squared	9.841154	Prob. Chi-Square(9)	0.3635
Scaled explained SS	5.337682	Prob. Chi-Square(9)	0.8039

Sumber: Hasil Uji Heteroskedastisitas Data Eviews 8.0, diolah

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4-7 menunjukkan bahwa dari hasil analisis prob. Chi-square menunjukkan angka sebesar 0,3635 > α (0,05). Sehingga, berdasarkan uji hipotesis, H_0 diterima yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi (Uji Breusch Godfrey)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.865345	Prob. F(3,28)	0.4706
Obs*R-squared	2.969706	Prob. Chi-Square(3)	0.3963

Sumber : Hasil Uji Autokorelasi (Uji Breuch Godfrey) Data Eview 8.0, diolah.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4-8 menunjukkan bahwa dari hasil analisis prob. Chi-Square menunjukkan angka sebesar $0,3963 > \alpha$ (0,05). Sehingga berdasarkan uji hipotesis, H_0 diterima yang artinya tidak ada masalah Autokorelasi dalam model.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	VIF	Ket
PDRB	$1.809762 < 10$	Tidak ada masalah multikolinieritas
JP	$78.46277 > 10$	ada masalah multikolinieritas
TK	$76.70428 > 10$	ada masalah multikolinieritas

Sumber: Hasil Uji Multikolinieritas Data Eview 8.0, diolah

Berdasarkan hasil analisis data Pada tabel 4-7 menunjukan bahwa dari hasil analisis variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ialah tidak terjadi masalah multikolinieritas pada model. Sedangkan untuk hasil analisis variabel Jumlah Penduduk (JP) dan Tenaga Kerja (TK) ialah terjadi masalah multikolinieritas pada model

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas Model (Uji Ramsey – Reset)

Ramsey RESET Test

Equation: LOG_KEMISKINAN_TERBAIK

Specification: LOG(KM) LOG(PDRB) LOG(JP) LOG(TK) C

Omitted Variables: Powers of fitted values from 2 to 3

	Value	Df	Probability
F-statistic	0.120778	(2, 29)	0.8867
Likelihood ratio	0.290326	2	0.8649

Sumber : Hasil Uji Ramsey Reset Data Eview 8.0, diolah

Hasil output diatas pada tabel 4-10 didapatkan prob. F-hitung menunjukkan angka sebesar $0.8867 > 0,05$. Kesimpulan, H_0 diterima maka spesifikasi model yang digunakan adalah tepat atau model yang dipakai linier.

Uji Kebaikan Model atau Uji Eksistensi Model (Uji F)

nilai Prob. F = 0,000000 < 0,05. maka H_0 ditolak. Model yang dipakai eksis. Artinya, secara serempak variabel-variabel independen dalam penelitian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk (JP), dan Tenaga Kerja (TK) berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014.

Interpretasi atau Koefisien Determinasi Majemuk (*Adjusted R²*)

Hasil pengujian *Adjusted R²* dapat dilihat pada tabel 4-5 (Hal-82). Hasil output regresi didapatkan nilai *Adjusted R²* sebesar 0,894411 atau 89,44 persen. Berarti variasi variabel Tingkat Kemiskinan (KM) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk (JP), dan Tenaga Kerja (TK) sebesar 89,44 persen, sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam model sebesar 10,56 persen.

Uji Validitas Pengaruh (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Pengaruh (Uji t)

Variable	t-Statistic	Prob,	α	Ket
PDRB	-3.991358	0.0004	0,05	berpengaruh Signifikan
JP	2.207177	0.0348	0,05	berpengaruh Signifikan
TK	-0.030308	0.9760	0,05	tidak berpengaruh signifikan

Variabel PDRB, prob. t sebesar 0.0004 < 0,05. H_0 ditolak maka variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap variabel KM.

Variabel JP, prob. t sebesar 0.0348 < 0,05. H_0 ditolak maka variabel JP berpengaruh signifikan terhadap variabel KM.

Variabel TK, prob. t sebesar 0,9760 > 0,05. H_0 diterima maka variabel TK tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel KM.

4. PENUTUP

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

Hasil perhitungan uji normalitas data dengan Jarque Bera pada taraf signifikan $\alpha=0,05$, maka data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal.

Hasil uji Linearitas dengan model *Ramsey Riset* pada taraf signifikan $\alpha=0,05$, maka hasil regresi berbentuk linier (spesifikasi model benar).

Berdasarkan hasil analisis terhadap penyimpangan asumsi klasik pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ menunjukkan bahwa pada uji multikolinieritas, hasil analisis pada variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ialah tidak terjadi masalah multikolineritas pada model. Sedangkan untuk hasil analisis variabel Jumlah Penduduk (JP) dan Tenaga Kerja (TK) ialah terjadi masalah multikolineritas pada model.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis terhadap penyimpangan asumsi klasik pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ menunjukkan bahwa pada uji heteroskedastisitas dan autokorelasi tidak terjadi masalah pada model.

Hasil Uji t dapat diketahui bahwa variabel yang berpengaruh dan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan adalah sebagai berikut: Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2014 pada $\alpha=0,05$; Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2014 pada $\alpha=0,05$; Jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh pada tingkat kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2014 pada $\alpha=0,05$.

Hasil uji F secara bersama-sama variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah penduduk, dan tenaga kerja tahun 2014 berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa tengah pada $\alpha=0,05$.

Determinasi (R^2) memperoleh nilai sebesar 0,894411 yang berarti bahwa 89,44% variasi variabel tingkat kemiskinan di Jawa Tengah dapat dijelaskan oleh variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah penduduk, dan jumlah tenaga kerja. Sedangkan sisanya yaitu 10,56% dijelaskan oleh variabel-variabel bebas lain di luar model yang diestimasi.

Adapun saran-saran yang dapat diberikan kepada pemerintah daerah di Jawa Tengah adalah sebagai berikut:

Bagi pemerintah daerah (Pemda): Penting dilakukan pembangunan infrastruktur dalam upaya memacu pertumbuhan dan mencapai pembangunan ekonomi regional. Selain itu perlu juga dilakukan perbaikan kelembagaan; Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah di Jawa Tengah untuk membuat kebijakan-kebijakan yang lebih baik untuk mengatasi masalah kemiskinan; Bagi pemerintah di Jawa Tengah diharapkan dapat lebih memprioritaskan membuka lapangan kerja yang lebih luas, dengan semakin banyaknya lapangan pekerjaan akan menurunkan angka kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah sehingga PDRB di Provinsi Jawa Tengah akan semakin meningkat.

Bagi dinas tenaga kerja (Depnaker): Penting untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui lembaga-lembaga pelatihan kerja agar mempunyai ketrampilan dan daya saing untuk memperoleh pekerjaan, jika perlu mampu menciptakan lapangan pekerjaan, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain sehingga membuka kesempatan-kesempatan kerja yang dapat mengurangi jumlah pengangguran.

Bagi pembaca: Dianggap perlu untuk mengkaji kembali penelitian ini (atas masalah yang sama) dengan menggunakan metode pendekatan yang berbeda guna sempurnanya hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Soebagiyo, Daryono. 2005. Materi Bahasan Pilihan: *Perekonomian Indonesia*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Soebagiyo, Daryono. 2013. *Perekonomian Indonesia*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2000. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*, UPP AMP YKPN.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi & Pembangunan Daerah, Reformasi, Perencanaan, dtrategi, dan Peluang*, Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro, Mudrajad. 2010. *Dasar-dasar Ekonomika Pembangunan*, UPP STIM YKPN Yogyakarta.

- Kuncoro, Sri. 2014. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2011, *skripsi*, Surakarta:Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suparmoko, M. Suparmoko, Maria R. *Pokok-Pokok Ekonomika*, Ed.1, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Suparmoko. Irawan. 1992. *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE.
- Suparmono. 2004. Pengantar Ekonomika Makro: *Teori, Soal dan Penyelesaiannya*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN..
- Prayitno, Hadi. 1986. *Ekonomika Pembangunan*, Edisi 1, Yogyakarta: BPFE.
- Todaro, Michael P. 2004. *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga*, Ed.kedelapan, Erlangga.
- Todaro, Michael P. Smith, Stephen C. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Jakarta: Erlangga.